

B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gigi yang lengkap dan memiliki senyum yang indah merupakan idaman setiap orang. Gigi hilang kadang sering menjadi sumber rasa malu dan kurangnya rasa percaya diri, dan juga sering kali menimbulkan berbagai masalah seperti kesulitan mengunyah, kesulitan berbicara, dan kerusakan gigi akibat pergeseran gigi-gigi yang berdekatan. Banyak solusi tersedia untuk mengganti gigi yang hilang. Pemakaian gigi tiruan lepasan maupun gigi tiruan tetap adalah solusi untuk mengembalikan estetika, dan fungsional dari susunan gigi tersebut (Marvin, 2011)

Pertengahan tahun 1940-an sampai saat ini, kebanyakan basis dari gigi tiruan terbuat dari resin poli (*metil metakrilat*). Resin ini merupakan bahan yang tidak berwarna, transparan dan padat. Bahan ini juga mudah dalam penggunaannya karena juga banyak memiliki sifat menguntungkan seperti sifat resin yang tidak toksis, stabil dalam kondisi mulut dan tidak mengiritasi jaringan (Anusavice, 2003)

Gigi tiruan berbasis resin akrilik ini selama digunakan akan berkontak dengan saliva, makanan dan minuman. Mukosa mulut yang tertutup dengan plat resin akrilik dalam waktu lama dapat menghalangi pembersihan permukaan mukosa maupun permukaan gigi tiruan oleh lidah dan efek *self cleansing* oleh saliva. Gigi tiruan yang pemeliharaannya kurang merupakan tempat terbentuknya

arang gigi, stain, dan plak, yang menyebabkan frekuensi pertumbuhan *Candida Albicans* meningkat (Abelson, 1981).

Penggunaan gigi tiruan yang tidak dirawat dengan baik akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *denture stomatitis*. Plak pada gigi tiruan merupakan salah satu penyebab terjadinya *denture stomatitis* yaitu inflamasi pada mukosa palatal. Plak tersebut biasanya terdapat koloni *Candida Albicans* dalam konsentrasi yang tinggi (Hendrijantini, 1998)

Candida Albicans merupakan flora normal mulut rongga mulut (Darso Eddy, 2011). *Candida Albicans* juga merupakan flora normal selaput mukosa pernafasan, saluran pencernaan, dan genitalia wanita (Jawetz, 1996). *Candida Albicans* juga berkoloni dan menjadi dominan akan menyebabkan keadaan patologi (Tanjong, 2011)

Penderita yang menggunakan gigi tiruan lepasan, harus melepas gigi tiruan nya pada saat malam hari atau pada saat beristirahat, lalu di rendam di dalam air (Harris d, 2001). Bahan yang digunakan untuk menghilangkan koloni *Candida Albicans* saat ini banyak diteliti, salah satunya dengan bahan tanaman yang mudah di Indonesia.

Tanaman sejagad dulu telah dipercaya dan dikenal sebagai obat-obat alami atau obat tradisional oleh masyarakat Indonesia. Semua yang berasal dari tanaman, obat-obat tradisional tersebut mudah sekali diterima, mudah didapat, dan ekonomis.

Pare (*Momordica charantia* L) merupakan salah satu tanaman yang mudah sekali ditemui di hampir seluruh Indonesia. Tanaman ini juga telah lama menjadi hidangan sehari-hari masyarakat Indonesia. Saat ini banyak penelitian mengenai tanaman pare (*Momordica charantia* L), yang meneliti tentang kandungan kimia, manfaat, dan khasiat, ini semua di arenaan sejak dahulu pare (*Momordica charantia* L) dipercaya sebagai obat tradisional (Subahar, 2004).

Pare (*Momordica charantia* L) banyak memiliki kandungan kimia yang dapat dijadikan bahan dalam pengobatan. Kandungan kimia di dalam pare (*Momordica charantia* L) antara lain saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, triterpenoid, momordisin, glikosida cucurbitacin, charatin, asam biturat, asam palmitat, asam linoleat, dan asam stearat (Yohana dkk., 2005).

Kandungan kimia dalam pare (*Momordica charantia* L) seperti saponin, charatin, dan glikosida cucurbitacin memiliki efek penurunan kadar glukosa (Subahar, 2004). Flavonoid berfungsi sebagai antimikroba dan triterpenoid sebagai antifungus atau insektisida mempengaruhi system saraf.

Zaman sekarang banyak sekali penyakit yang menimpa manusia. Tapi banyak juga dari semua penyakit yang sudah diketahui obatnya, dan ada juga yang belum diketahui. Hal ini adalah cobaan dari Allah yang merupakan akibat dari perbuatan manusia tersebut.

Allah SWT berfirman surat Asy- Syura ayat 30 :

*“D n p s j musib h y ng menimp mu m k d l h disemb bk n oleh
perbu t n t ng nmu sendiri d n All h mem fkn seb gi n bes r (d ri
kes l h n – kes l h nmu)”*

Penyakit yang diturunkan kepada manusia pasti ada obatnya.

Rasullullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bersabda :

لَهُ شِفَاءٌ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ

“All h tid k menurunk n peny kit, mel ink n p sti menurunk n ob t ny ”

فَإِذَا أَصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بِرَأْيِ اللَّهِ، لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ

*“Seti p peny kit d ob t ny . Jik su tu ob t itu tep t (m njur) untuk su tu
peny kit, m k k n sembuh deng n izin All h”*

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari seluruh latar belakang, masalah di atas, maka dapat dirumuskan bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak buah pare (*Momordica charantia* L) terhadap pertumbuhan *Candida albicans* pada lempeng resin akrilik.

B. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pertumbuhan *Candida albicans* pada Resin A rili terhadap pengaruh konsentrasi ekstrak buah pare (*Momordica charantia* L).

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang hasiat tumbuhan pare (*Momordica charantia* L) sebagai antifungi terutama *Candida albicans* pada lempeng Resin a rili .

2. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Menjadi salah satu pengetahuan baru yang dapat menjadi referensi tentang tumbuhan yang memiliki hasiat antifungi.
- b. Menjadi salah satu tambahan ilmu tentang konsentrasi tertentu dari ekstrak pare (*Momordica charantia* L) yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan *Candida albicans* pada Resin a rili .

3. Bagi FKIK prodi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menjadi salah satu bahan referensi sebagai penelitian yang lebih lanjut, tentang tanaman yang dapat menghambat *Candida albicans* pada Resin a rili , khususnya Pare (*Momordica charantia* L).

D. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan sebelumnya :

1. The in vitro antimicrobial activity of fruit and leaf crude extracts of *Momordica charantia*: A Tanzania medicinal plant.

Penelitian ini meneliti tentang mengevaluasi aktivitas antimikroba dengan pare (*Momordica charantia*) pada referensi strain dan mikroorganisme yang diisolasi dari specimen klinis. Menggunakan metode difusi pada 4 mikroorganisme salah satunya adalah jamur *Candida Albicans*.

2. In vitro Antimicrobial Activity of Hexane: Petroleum Ether Extracts from Fruits of *Momordica charantia* L.

Penelitian ini meneliti tentang menguji aktivitas antimikroba menggunakan ekstrak buah *Momordica charantia* L menggunakan kombinasi pelarut heksana dan petroleum ether pada konsentrasi yang berbeda pada bakteri Gram-positif (*Bacillus cereus*, *Bacillus subtilis*, *Enterococcus faecalis* dan *Staphylococcus aureus*), 4 bakteri Gram-negative (*Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Serratia sp.*) dan jamur (*Candida albicans*).